

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi dilakukannya penelitian adalah Sekolah SD Methodist 4 yang beralamat di Jalan Pekong No. 31, Polonia Medan.

#### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan Juni 2022.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.2.1 Jenis Data**

Menurut Yusuf dan Daris (2019:7), jenis data didefinisikan sebagai pengelompokan data berdasarkan kriteria tertentu seperti berdasarkan sumbernya dan berdasarkan teknik pengumpulan datanya. Jenis data akan sangat menentukan teknik analisis data (pengolahan data) yang akan digunakan. Menurut Wahyudi (2017:12), data kuantitatif merupakan data-data yang berupa angka yang karakteristiknya selalu dalam bentuk numerik seperti data pendapatan, jumlah penduduk, tingkat konsumsi, bunga bank dan berbagai data lainnya. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kualitatif yang di kuantitatifkan.

#### **3.2.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data Primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, peneliti ini menggunakan hasil wawancara yang di dapatkan dari informan mengenai topik penelitian. Pada penelitian ini untuk mendapatkan data primer, peneliti melakukan pengamatan langsung ke sekolah Methodist 4 untuk memperoleh data mengenai fasilitas, dan mutu pendidikan, dan peneliti juga akan membagikan kuesioner yang berisi pernyataan kepada orang tua siswa.

### 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:137) Data Sekunder adalah data penelitian yang di peroleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun pada arsip. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen–dokumen penting, arsip, sumber publikasi internet, artikel jurnal didapatkan dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, yang berkaitan dengan sumber informasi yang di cari. Pada penelitian ini untuk mendapatkan data sekunder, peneliti melakukan pengambilan data dari dokumen/arsip sekolah untuk mendapatkan data jumlah siswa, dan profil sekolah Methodist 4 dari internet.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Qamar dan Rezah (2020:140), populasi merupakan sekumpulan objek penelitian yang menjadi sasaran pengamatan penelitian. Namun oleh karena adakalanya populasi terlampau besar jumlah, maka secara metode diperlukan teknik untuk tidak perlu keseluruhannya diobservasi atau diamati, dengan menggunakan teknik sampel atau *sampling*. Jadi sampel merupakan bagian dari unit-unit populasi yang dipilih berdasarkan pertimbangan ilmiah sebagai *sampling*. Populasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah seluruh orang tua siswa yang mendaftarkan anaknya di sekolah SD Methodist 4 Medan pada tahun pelajaran 2016 sampai dengan tahun 2022 yang berjumlah 171 wali siswa.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Arifin (2017:7), sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dianggap mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik tertentu sehingga sampel sedapat mungkin mewakili populasi yang disebut teknik *sampling*. Menurut Nurdin dan Hartati (2019:95), sampel adalah sebagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Menurut Wahyudi (2017:17), terdapat beragam rumus yang dapat membantu peneliti menentukan jumlah sampel yang dapat diambil dari data populasi. Pada dasarnya, penggunaan rumus penarikan sampel adalah memudahkan peneliti untuk dapat menentukan jumlah sampel yang tepat dari data populasinya. Oleh

karena itu, rumus penarikan sampel bukan bertujuan mempersulit, namun justru mempermudah peneliti. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n	=	Jumlah sampel
N	=	Jumlah populasi
e	=	Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Adapun kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebesar 5%. Dari rumus yang tertera di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{171}{1 + (171)(0,0025)^2}$$

$$n = \frac{171}{1.4275}$$

$$n = 120$$

Sampel pada penelitian ini adalah 120 responden. Sedangkan teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *simple random sampling* dimana siswa yang ditemui terlebih dahulu secara kebetulan akan dijadikan sebagai sampel.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variable dan dapat dilihat pada table 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Fasilitas (X <sub>1</sub> )	Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan.  Muta'Ali dan Nugroho (2019)	1. Jumlah anak yang memerlukan fasilitas 2. Optimasi daya tampung. 3. Efisiensi dan efektivitas 4. Pemakaian Fasilitas pendukung. 5. Keserasian dan keselarasan konteks setempat  Muta'Ali dan Nugroho (2019)	Skala <i>Likert</i>
Mutu pendidikan (X <sub>2</sub> )	Mutu Pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem pendidikan nasional.  Permendiknas No. 63 Tahun 2009	1. Karakteristik Pembelajaran ( <i>Learner Characteristic</i> ) 2. Proses Belajar Mengajar ( <i>Teaching and Learning</i> ) 3. Hasil Belajar ( <i>Outcome</i> ) Source EVA Global Monitoring (2005)	Skala <i>Likert</i>
Keputusan Memilih (Y)	Keputusan Memilih merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan individu dalam pemilihan alternatif perilaku yang sesuai dari dua alternatif perilaku atau lebih dan dianggap sebagai tindakan yang paling tepat dalam membeli dengan terlebih dahulu melalui tahapan proses pengambilan keputusan.	1. Pengenalan Masalah 2. Pencari informasi 3. Evaluasi alternatif 4. Keputusan Pembelian 5. Perilaku pasca pembelian  Firmansyah (2019:93)	Skala <i>Likert</i>

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
	Firmansyah (2018:27)		

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Hermawan (2019:17), studi pustaka adalah referensi ilmiah yang terkait dengan penelitian yang dijelaskan oleh penulis dalam karya tulis tersebut.
2. Menurut Witdiawati, dkk (2018:39), untuk melengkapi tahapan penggalian dan pengumpulan data maka dilakukan studi dokumen.
3. Menurut Herlina (2019:1), dalam setiap penelitian dan riset, data merupakan bagian yang terpenting. Untuk memperoleh dan mengumpulkan data, ada beragam teknik yang bisa dilakukan, salah satunya dengan menggunakan angket atau kuesioner.

Menurut Yuliawati, dkk (2019:16), skala *Likert* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala *Likert* meletakkan respon dalam suatu kontinum. Berikut ini contoh skala *Likert* dengan 5 pilihan:

1. Sangat Tidak Setuju = 1
2. Tidak Setuju = 2
3. RR = 3
4. Setuju = 4
5. Sangat Setuju = 5

### 3.6 Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh perlu di uji ketepatan atau kecermatannya dan keandalannya agar hasil pengolahan data dapat lebih tepat dan akurat. Oleh karena itu, perlu diketahui seberapa tinggi validitas dan realibilitas alat ukur yang digunakan. Untuk menguji ketetapan dan kehandalan kuisisioner, akan dilakukan *pretest* terhadap 30 responden diluar sampel penelitian.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut Fathoroni, dkk (2020:236), uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam ini adalah jumlah sampel dengan alpha sebesar 5% dengan ketentuan:

1. Hasil  $r_{hitung} > r_{tabel} = valid$
2. Hasil  $r_{hitung} < r_{tabel} = tidak\ valid$

Jika  $r_{hitung}$  pada tiap butir pernyataan lebih besar daripada  $r_{tabel}$  dan nilai  $r$  positif maka pernyataan tersebut dinyatakan *valid*.

#### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Marzuki, dkk (2020:66), umumnya uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kehandalan kuesioner atau hasil wawancara yang ditujukan untuk memastikan apakah kuesioner atau daftar pertanyaan wawancara dapat diandalkan

untuk dapat menjelaskan penelitian yang sedang dilakukan. Metode uji reliabilitas yang sering digunakan adalah *Cronbach's Alpha*. Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sebagai berikut:

1. *Cronbach's alpha*  $< 0,6$  = reliabilitas buruk.
2. *Cronbach's alpha*  $0,6-0,79$  = reliabilitas diterima.
3. *Cronbach's alpha*  $\geq 0,8$  = reliabilitas baik.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian kemungkinan akan munculnya masalah dalam analisis regresi sering dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang telah dimasukkan ke dalam serangkaian data. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear antara lain residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas dan tidak adanya heteroskedastisitas.

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Marsam (2020:129), uji normalitas bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan grafik histogram dan *normal probability plot of regression*. Berikut ini dasar pengambilan keputusannya jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka grafik histogramnya dan *normal probability plot of regression* menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka grafik histogram *normal*

*probability plot of regression* tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Enterprise (2018:53), salah satu uji normalitas adalah menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

### **3.6.3.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghodang (2020:47), uji multikolinieritas digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel independennya sehingga pada uji regresi linier sederhana tidak menggunakan uji multikolinieritas karena uji regresi sederhana hanya memiliki satu variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas yaitu:

1. Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10.
2. Terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar atau sama dengan 10.

### **3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode pengukurannya menggunakan *Scatterplot* dimana apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik

yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:140), berdasarkan jumlah variabel bebasnya, maka regresi dibedakan menjadi 2 yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Untuk persamaan regresi linier pada umumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Keputusan Memilih (*dependent variabel*)
- X<sub>1</sub> = Fasilitas (*independent variabel*)
- X<sub>2</sub> = Mutu pendidikan (*independent variabel*)
- a = konstanta
- b<sub>1</sub> = koefisien variabel Fasilitas
- b<sub>2</sub> = koefisien variabel Mutu pendidikan
- e = persentase kesalahan (5%)

### 3.6.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.5.1 Uji t (Uji Secara Parsial)

Menurut Jaya (2020:100), uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 5% dan uji 2 sisi". Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ , Artinya Fasilitas; Mutu pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Keputusan Memilih pada SD Methodist 4.
2.  $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ , Artinya Fasilitas; Mutu pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Memilih pada SD Methodist 4.

Dalam penelitian ini nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ , pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.6.5.2 Uji F (Uji Secara Simultan)

Menurut Setyadi dan Desmawan (2021:48), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ , Artinya Fasilitas dan Mutu pendidikan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Keputusan Memilih pada SD Methodist 4.
2.  $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ , Artinya Fasilitas dan Mutu pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Memilih pada SD Methodist 4.

Dalam penelitian ini nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$ , pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%.

Kriteria penilaian hipotesis pada uji F ini adalah:

1. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

### **3.6.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Jaya (2020:101), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dengan demikian, perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.